

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

1.1.1.1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2012:12), akuntansi biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang yaitu alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya “.

Menurut Horngren (2008:3) mengemukakan “akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam organisasi”.

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Sedangkan Carter (2012:11) menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan “perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan



dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin dan strategis.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yaitu alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, selain itu juga melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya dalam pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

b. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2012:11) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat akuntansi biaya yaitu mengkomunikasikan baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada manajemen untuk memudahkan fungsi manajemen. Akuntansi biaya menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghitung biaya produksi dalam rangka menetapkan harga pokok produk baik dibuat secara pesanan maupun massal menyajikannya dalam bentuk laporan biaya. Informasi tersebut berguna bagi kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaannya, yaitu perencanaan dan pengendalian laba; penentuan harga pokok dan jasa; serta pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2012:7-8) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

1) Penentuan Kos Produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk dan penyerahan produk. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan yaitu biaya yang telah terjadi dimasalalu (biaya historis). Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

2) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam memproduksi satu satuan produk. Jika biaya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut atau tidak.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan khusus menyangkut di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya pada masa yang akan datang (future cost). Informasi ini tidak dicatat dalam akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus adalah sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya yang memenuhi tujuan pengambilan keputusan merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Menurut Witjaksono (2013:5), manfaat dari akuntansi biaya yang lain yaitu:

- 1) Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- 2) Sebagai alat dari pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- 3) Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya yaitu untuk kepentingan pajak.

Point 1 dan 2 sering dibahas sebagai informasi dalam kepentingan manajerial (*Cost for Managerial Purposes*), sedangkan point 3 dibahas

sebagai informasi untuk kepentingan pelaporan keuangan (*Cost for Financial Purposes*).

Menurut Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:4), tujuan akuntansi biaya yaitu menyajikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Supriyono (2011:14) tujuan dan manfaat akuntansi biaya yaitu menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen untuk mengelola perusahaan yaitu informasi yang bermanfaat, antara lain:

- 1) Perencanaan dan pengendalian biaya.
- 2) Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan tepat dan teliti.
- 3) Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:1) akuntansi biaya berperan dalam membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas yaitu:

- 1) Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang sebelumnya telah diprediksi. Suatu aspek penting dari rencana yaitu potensi dalam memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.

- 2) Mendapatkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
- 3) Mengendalikan kualitas fisik dan persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan. Berguna untuk penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- 4) Menentukan biaya dan laba perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- 5) Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah biaya atau pendapatan.

5)1.1.2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Akuntansi biaya mengukur biaya sesuai dengan rencana-rencana dan kebutuhan-kebutuhan dari manajemen. Biaya-biaya harus didasari dengan fakta-fakta yang relevan, yang diperhatikan dengan teliti dan dipertimbangkan dengan cermat untuk dapat membantu bidang manajemen dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat.

Menurut Mulyadi (2015:8), biaya dalam arti luas yaitu “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:40) mendefinisikan biaya adalah “kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”.

Menurut Supriyono (2011:14) membedakan biaya kedalam dua pengertian yang berbeda yaitu dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) yaitu “jumlah yang didapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik dalam masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun di masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expense* (beban) yaitu biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu”.

Menurut Prawironegoro (2009:19) “ Biaya adalah pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Keduanya adalah pengorbanan namun tujuannya berbeda”.

Menurut Mursyidi (2008:14) “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh tujuan.

b. Perilaku Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:7) ”Perilaku Biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis”. Menurut Mulyadi (2011:465) umumnya pola perilaku biaya diartikan sebagai “hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan”.

Lebih lanjut Mulyadi (2011:465) Berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan:

1) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap (biaya kapasitas) adalah biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi

perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi manajemen.

2) Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit (tetap) dengan adanya perubahan volume. Biaya bahan baku adalah contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel didalamnya. Unsur biaya yang tetap adalah jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel adalah biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Hal yang sama dijelaskan oleh Firdaus dan Warsilah (2009:26) terdapat tiga kelompok perilaku biaya yang paling klasik, antara lain:

1) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi maupun penjualan, namun tidak biaya per unitnya.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan(volume) dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu, namun biaya per unitnya akan berubah dengan adanya perubahan volume produksi.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yaitu biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel.

c. Penggolongan dan Klasifikasi Biaya

Penggolongan adalah “proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting”: Supriyono (2012:18). Penggolongan biaya terbagi menjadi 6 (enam), yaitu :

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan aktivitas perusahaan (*Cost Classified Accounting to the Function of Business Activity*). Fungsi pokok dan kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Fungsi produksi, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, merupakan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
- c. Fungsi Administrasi dan Umum, adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan menentukan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan untuk dapat berhasil guna dan berdaya guna.
- d. Fungsi Keuangan, merupakan fungsi yang berhubungan dengan penyediaan dana atau kegiatan keuangan yang diperlukan perusahaan.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran (*expenditures*) akan

berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya.

Penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*) adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (benefit) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran mendatang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktual, dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.
- b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditures*) adalah pengeluaran yang memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan volume.

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama dalam tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta

pengambilan keputusan. Tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan dalam :

a. Biaya tetap. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu (volume aktivitas).
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan.

b. Biaya variabel. Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah biaya variabel.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, oleh karena itu biaya semakin konstan.

c. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai pada tingkatan kegiatan tertentu semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.

Di dalam perusahaan obyek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada pada pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, bahkan individu. Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dapat dibagi menjadi :

- a. Biaya langsung (*Direct cost*), Biaya langsung merupakan biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat didefinisikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*), Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

5. Penggolongan biaya untuk pengendalian biaya.

Pengendalian informasi biaya yang ditunjukkan kepada manajemen dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya terkendali (*Controllable cost*), biaya terkendali yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tak terkendali (*Uncontrollable cost*), biaya tidak terkendali merupakan biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin/jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.

6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

Tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen, maka biaya dapat dikelompokkan ke dalam :

- a. Biaya relevan (*Relevant cost*), biaya relevan merupakan biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh sebab itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

- b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*), biaya yang tidak relevan yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh sebab itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*”.

Menurut Mulyadi (2015:13-16), terdapat 5 (lima) cara penggolongan biaya, yaitu penggolongan biaya menurut:

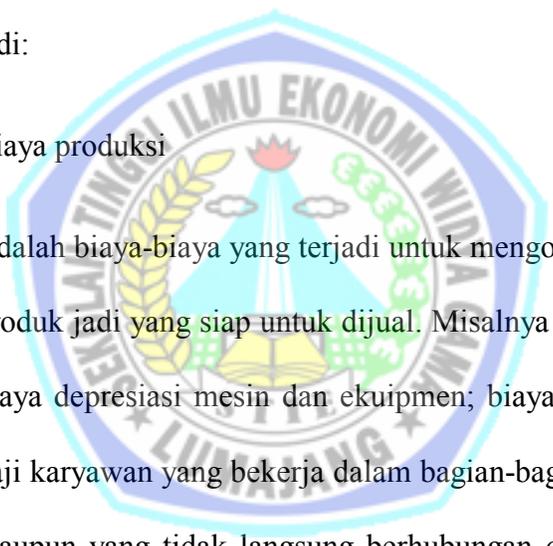
- 1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Oleh sebab itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya produksi



Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Misalnya yaitu biaya bahan baku, biaya depresiasi mesin dan peralatan; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*) sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi

(*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

a. Biaya pemasaran

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya yaitu biaya iklan; biaya contoh (sampel); biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya promosi; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

b. Biaya administrasi dan umum

Adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini yaitu biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya *photocopy*, biaya pemeriksaan akuntan. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya yaitu karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) merupakan semua biaya yang terjadi di dalam departemen tersebut.

b. Biaya tak langsung (*indirect cost*)

Biaya tak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).

4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan ke dalam:

a. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan .

Contoh biaya variabel yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contoh biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Contoh biaya tetap yaitu gaji direktur produksi.

5) Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain yaitu biaya iklan, dan biaya tenaga kerja.

Klasifikasi biaya yang lain yaitu sebagai berikut:

1) Pengambilan keputusan

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, biaya dikelompokkan menjadi: biaya relevan dan biaya tidak relevan terhadap

pengambilan keputusan. Biaya relevan merupakan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan tertentu. Contoh: untuk memutuskan menerima atau menolak penawaran harga dari pelanggan terhadap produk “10 set meja makan tipe setandar” biaya pembuatan produk tersebut dan ongkos pengiriman, adalah biaya yang relevan untuk pembuatan keputusan tersebut. Oleh karena itu, biaya pembuatan produk kursi, dan biaya telepon tidaklah relevan dengan pembuatan keputusan penawaran harga tadi.

2) Dapat tidaknya dikendalikan

Menurut dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Biaya terkendali yaitu biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Seorang manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya, maka biaya tersebut adalah biaya tak terkendali bagi manajer tersebut.

3) Data yang digunakan

Menurut data yang digunakan, biaya digolongkan menjadi: biaya sesungguhnya, biaya standar, biaya di masa yang akan datang . biaya yang sesungguhnya (*actual cost*), merupakan biaya yang dicatat sebesar nilai yang sesungguhnya pada saat terjadi. Biaya standar yaitu biaya yang dicatat sebesar standarnya. Biaya di masa yang akan datang

merupakan biaya yang dicatat dengan taksiran biaya yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

4) *Sunk Cost*

Istilah *sunk cost* digunakan untuk menunjuk pada biaya yang terjadi pada masa lalu. *Sunk cost* yaitu biaya yang tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimasa berikutnya. Contoh biaya yang termasuk dalam *sunk cost* yaitu pembelian mesin setahun yang lalu. Apabila pengeluaran biaya untuk membeli mesin telah terjadi, biaya tersebut tidak relevan untuk keputusan waktu-waktu berikutnya. Misalnya untuk mempertimbangkan apakah mesin tersebut sebaiknya terus digunakan atau dijual saja. Dalam seperti ini, data harga beli mesin tidak relevan untuk pengambilan keputusan tersebut.

5) *Opportunity cost*

Opportunity cost adalah biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih satu alternatif yang lain. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan *Opportunity cost* adalah biaya relevan.

b.c.1.3. Biaya Kualitas

a. Pengertian Biaya Kualitas

Menurut Horngren, dkk (2008:288) mengidentifikasi biaya kualitas adalah biaya yang mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah

atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas rendah.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Dapat dikatakan biaya kualitas yaitu biaya yang telah dikeluarkan karena ada produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau biaya kualitas muncul untuk menjaga agar tidak ada produk yang kualitasnya di bawah standar.

Krismiaji dan Aryani (2011:390), biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan rendah. Biaya kualitas berhubungan dengan kreasi, identifikasi, reparasi dan pencegahan terjadinya produk yang tidak sempurna.

Hansen dan Mowen (2009:269) biaya kualitas yaitu “derajat atau tingkat kesempurnaan produk dan jasa yang berkualitas”.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang timbul karena adanya produk yang gagal/cacat serta biaya mengatasi produk yang memiliki kualitas rendah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

b. Penggolongan Biaya Kualitas

Hornngren, dkk (2008:288) menyatakan bahwa komponen biaya kualitas dapat diklasifikasikan ke dalam 4 klasifikasi, yaitu:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention cost*)

Biaya pencegahan terjadi untuk menghindari kualitas yang buruk. Biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk menghalangi produksi dari produk yang tidak memenuhi spesifikasi. Item biaya pencegahan antara lain biaya rancangan desain, rancangan proses, evaluasi pemasok, pemeliharaan perlengkapan, pencegahan, dan pelatihan kualitas. Diharapkan *cost of failure* turun apabila biaya pencegahan naik. Dengan demikian biaya pencegahan dikeluarkan untuk menurunkan jumlah produk yang tidak memenuhi syarat (*nonconforming unit*). Contoh biaya pencegahan terdiri dari rekayasa ulang kualitas, pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, audit kualitas, pengkajian rancangan, dan *quality circles*.

2. Biaya penilaian (*appraisal cost*)

Biaya penilaian sebagai biaya yang terjadi untuk mendeteksi unit individu mana yang tidak memenuhi spesifikasi atau tidak memenuhi syarat. Misalnya yaitu biaya pengujian produk dan biaya inspeksi.

3. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi pada suatu produk yang cacat sebelum dikirim ke pelanggan. Misalnya adalah biaya cacat produksi, pengerjaan kembali, biaya sisa, pemeliharaan dari kerusakan dan kegagalan internal pada rancangan produksi/ proses.

4. Biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan kualitas setelah produk atau jasa yang tidak dapat diterima mencapai pelanggan. Contoh biaya kegagalan eksternal adalah biaya klaim pelanggan dan penanganan keluhan, biaya perbaikan dan ongkos kirim produk yang dikembalikan, biaya penggantian garansi, biaya tuntutan lebih jauh dari pelanggan karena menerima produk yang tidak memenuhi standar kualitas (spesifikasi).

Menurut Blocher, dkk (2007), biaya kualitas diklasifikasikan menjadi empat kategori. Pertama, Biaya pencegahan (Prevention Costs)

merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan kualitas produk yang dihasilkan, biaya ini yaitu meliputi:

- (a) biaya pengendalian mutu;
- (b) biaya perencanaan mutu;
- (c) biaya pemeliharaan;
- (d) biaya penjaminan pemasok;
- (e) biaya sistem informasi;
- (f) desain ulang produk;
- (g) perkumpulan mutu.

Kedua, biaya penilaian atau deteksi (Appraisal/ detection Costs) adalah biaya yang terjadi dalam pengukuran dan analisis data untuk memastikan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan spesifikasinya. Tujuan utama dari pengukuran, analisis dan pengawasan proses produksi serta pengujian produk dan jasa sebelum pengiriman yaitu untuk memastikan bahwa semua unit sesuai atau melebihi dengan persyaratan yang diminta oleh pelanggan. Pengeluaran yang terjadi atas biaya ini tidak menurunkan kesalahan atau mencegah cacat produksi ulang.

Aktivitas ini hanya mendeteksi unit-unit produk cacat yang sebelum dikirimkan ke pelanggan, meliputi:

- (a) biaya inspeksi dan pengujian;
- (b) biaya perolehan peralatan pengujian;
- (c) audit mutu;
- (d) pengujian laboratorium;
- (e) pengujian evaluasi lapangan;
- (f) biaya informasi.

Ketiga, biaya kegagalan internal (Internal Failure Costs) yaitu biaya yang terjadi akibat kualitas buruk yang ditemukan melalui penilaian sebelum produk diserahkan ke pelanggan. Biaya kegagalan internal yaitu:

- (a) biaya perbaikan;
- (b) biaya pengerjaan ulang dan bahan sisa produksi;
- (c) biaya proses;
- (d) biaya inspeksi ulang dan pengujian ulang.

Keempat, biaya kegagalan eksternal (Eksternal Failure Costs) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan mutu

setelah produk atau jasa yang tidak dapat diterima pelanggan, serta kehilangan peluang laba yang disebabkan oleh penyerahan produk barang dan jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan. Biaya yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal yaitu:

- (a) biaya perbaikan atau pergantian;
- (b) biaya untuk menangani keluhan dan retur dari pelanggan;
- (c) biaya penarikan kembali dan pertanggungjawaban produk;
- (d) penjualan yang hilang karena produk tidak sesuai spesifikasi;
- (e) biaya untuk memperbaiki reputasi.

Dari biaya-biaya kualitas tersebut, kategori ini yang menjadi sangat merugikan. Biaya kegagalan eksternal, seperti biaya kegagalan internal, hilang apabila tidak ada produk yang cacat/gagal .

4.c.1.4. Efisiensi

Menurut Horngren, dkk (2008:243) mendefinisikan efisiensi adalah sebagai berikut: *“the relative amounts of inputs used to achive a given output level”*.

Menurut Mulyadi (2007:63) mendefinisikan efisiensi yaitu ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak

membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:83) mendefinisikan efisiensi yaitu pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan waktu (*time*) yang telah direncanakan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

4.c.1.5. Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Assauri (2008:18), pengertian produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen.

Menurut Fahmi (2012:2), pengertian produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah lagi bagi perusahaan.

Menurut Miller (2000:295) bahwa pengertian produksi adalah sebagai berikut:

“Produksi yaitu sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama”.

Menurut Sofjan Assauri (1998:11) dalam bukunya “Manajemen produksi dan Operasi” mengatakan bahwa:

“Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransfer masukan (input) menjadi keluaran (output) yang berupa barang atau jasa.”

Sedangkan pengertian produksi menurut Sugianto, dkk (2000:314) mengatakan bahwa :

“Produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapat sejumlah input yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang dicatat.”

Berdasarkan pendapat para ahli, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa produksi adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan yang dapat menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau orang banyak.

Biaya yang berkaitan dengan proses produksi atau *manufacture* disebut biaya produksi. Menurut Supriyono (2012:19), “Biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau

kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai”. Biaya produksi dapat meliputi unsur – unsur sebagai berikut:

- 1) Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
- 2) Bahan-bahan pembantu atau penolong
- 3) Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
- 4) Penyusutan peralatan produksi
- 5) Uang modal, sewa
- 6) Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
- 7) Biaya pemasaran seperti biaya iklan dan pajak

Menurut Sugianto (2000:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

a) Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Oleh karena itu, biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

b) Biaya produksi jangka panjang

Biaya produksi jangka panjang biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Contohnya adalah dapat

disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang dan sebaliknya jika mesin-mesin atau capital tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:13), “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual”. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari impor atau dari pengolahan sendiri dan dari pembelian lokal. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah unsur biaya apa sajakah yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli. Jadi yang dimaksud dengan biaya bahan baku ini yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai

akibat pembelian bahan baku dan biaya lain-lain yang berkaitan dengan bahan baku.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik dan manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung yaitu salah satu unsur dari harga pokok produk. Oleh karena itu, biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.

3) Biaya *Overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dan elemen-elemen dari biaya *Overhead* Pabrik yaitu:

- a) Biaya bahan penolong
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
- d) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- e) Biaya listrik dan air pabrik
- f) Biaya asuransi pabrik
- g) Operasi lain-lain

b. Fungsi Produksi

Ada empat fungsi terpenting yang ada dalam produksi yaitu sebagai berikut :

1) Proses Pengolahan

Proses Pengolahan yaitu metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan input atau masukan.

2) Jasa-jasa Penunjang

Jasa-jasa penunjang adalah sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan metode dan teknik yang dijalankan agar proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3) Perencanaan

Perencanaan yaitu penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

4) Pengendalian atau Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan adalah fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan direncanakan sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengeloaan masukan atau input pada kenyataannya dapat terlaksanakan.

g)b.1.6. Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

Efisiensi produksi adalah kemampuan atau jumlah yang harus dicapai dalam mencapai tujuan yang ditentukan perusahaan, adalah mendapatkan laba yang optimal, dengan penggunaan sumber daya yang efisien dalam proses produksi agar dapat menghasilkan keluaran yang sama dengan masukan atau menghasilkan keluaran yang lebih banyak dibandingkan dengan masukan yang sedikit. Efisiensi produksi merupakan perbandingan terbaik antara suatu usaha pemanfaatan sumber daya dengan hasil yang diperoleh.

g)b.2. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi yang telah dilakukan oleh

beberapa peneliti sebelumnya. Uraian mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Marchel Saputra Marlendo Tulende, dkk pada tahun 2014 dengan judul Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada UD. Sinar Sakti Manado. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1). UD. Sinar Sakti belum menetapkan dan mengukur biaya kualitasnya sehingga perusahaan belum mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya kualitas dalam proses produksi. Dengan menetapkan biaya kualitas perusahaan dapat mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang terjadi dalam kegiatan peningkatan biaya kualitasnya.

(2). Hasil analisis biaya kualitas yang telah dilakukan dapat diketahui biaya kualitas pada UD. Sumber Sakti mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan, hal tersebut justru bermanfaat bagi perusahaan karena diikuti dengan kenaikan kualitas produk yang dihasilkan, hal ini juga mempengaruhi biaya produksi dan efisiensi produksi perusahaan.

Cintry Theresia Tumiwa, dkk pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Dolphin Donut Bakery Manado. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1). Dolphin

Donut Bakery Manadobelum menetapkan dan mengukur biaya kualitasnya sehingga perusahaan belum mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya kualitas dalam proses produksi. Dengan menetapkan biaya kualitas perusahaan dapat mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang terjadi dalam kegiatan peningkatan biaya kualitasnya.

(2). Biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas produksi Dolphin Donut Bakery. Artinya semakin baik penentuan penggunaan biaya kualitas maka akan meningkatkan kualitas dari suatu produk yang akan dihasilkan.

Fitriyani Adam, dkk pada tahun 2015 dengan judul Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: pengendalian biaya kualitas pada Aksan Bakery belum dilakukan secara efisien karena biaya kualitas yang efisien adalah 2,5% terhadap penjualan sedangkan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh Akasan Bakery adalah 13,89% dari total penjualan sebesar Rp 1.606.400.000 yang terdiri dari 3,14% biaya pencegahan, 4,02% biaya penilaian, 4,71% biaya kegagalan internal dan 2,02% biaya kegagalan eksternal. Meskipun biaya kendali lebih besar dibandingkan dengan biaya kegagalan namun ini belum bisa menekan terjadinya produk cacat

sebelum sampai ketangan konsumen yang dilihat dari berdasarkan biaya kegagalan eksternal. Hal ini didasarkan pada biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas sudah dikeluarkan oleh perusahaan tetapi perusahaan belum mengidentifikasi, mengelompokkan dan melaporkan biaya secara terpisah. Biaya tersebut masih tergabung dengan laporan produksi. Sehingga biaya kualitas tidak dapat terkontrol oleh perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Aksan Bakery dikelompokkan menjadi 4 golongan. Biaya pencegahan yang meliputi : biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin serta biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin. Biaya penilaian yang meliputi : biaya tenaga kerja pengawas produksi dan biaya pemeriksaan bahan baku. Biaya kegagalan yang meliputi biaya pengerjaan ulang dan biaya kegagalan eksternal yang meliputi biaya keluhan pelanggan.

Meirlina Tanjung pada tahun 2011 dengan judul Analisis Biaya Kualitas Pada PT. Sinar Alam Permai Palembang. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Perencanaan, pengendalian dan pelaporan biaya kualitas yang terjadi pada perusahaan PT. Sinar Alam Permai Palembang belum baik dan optimal karena manajemen belum memerhatikan biaya kualitas dan belum dibuat laporannya, sehingga perencanaan, pengendalian dan pelaporan biaya kualitas belum dapat membantu dalam meningkatkan

kinerja perusahaan. Terlihat pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan pangsa pasar sebesar 2% dari tahun 2008 sampai dengan 2009, maka dari itu menunjukkan bahwa kecilnya persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan akibat dari penurunan pangsa pasar, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal. Penurunan kinerja ini juga bisa diindikasikan dari peningkatan biaya kegagalan eksternal yang berupa biaya kualitas tersembunyi pada tahun 2009 dan 2010. Jadi seharusnya perusahaan harus membuat pelaporan biaya kualitas secara khusus agar perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan tidak akan keliru dan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, membantu untuk mempertahankan dan meningkatkan penjualan serta dapat meningkatkan pangsa pasar yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

I Putu Agus Darmawan pada tahun 2015 dengan judul Analisis biaya kualitas Pada PT. Industri Sandang Nusantara Patal Tohpati. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dari analisis biaya kualitas terlihat bahwa perbandingan besar biaya kualitas yang terjadi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Tapal Tohpati antara biaya kendali dengan biaya kegagalan tidak seimbang. Proporsi biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian secara keseluruhan adalah 33,86%

proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan intern dan biaya kegagalan ekstern secara keseluruhan adalah 66,14%. Untuk itu, perlu ada tambahan biaya pada kategori biaya pencegahan, sehingga secara keseluruhan total biaya kualitas akan berkurang.

g)b.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian diawali dengan melakukan survei dan wawancara kepada pihak perusahaan krupuk UD. Sumber Rejeki Lumajang. Setelah melakukan wawancara, selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen utama yang dibutuhkan adalah laporan keuangan. Setelah mendapatkan laporan keuangan peneliti akan melakukan analisis terhadap penerapan biaya kualitas di UD. Sumber Rejeki Lumajang. Dengan melakukan deteksi biaya-biaya yang berpengaruh terhadap biaya kualitas. Setelah melakukan analisis, akan diperoleh hasil serta kesimpulan dari penelitian tersebut. Biaya kualitas sudah atau belum diterapkan di perusahaan krupuk UD. Sumber Rejeki Lumajang.



Perusahaan Krupuk UD. Sumber

Biaya Kualitas

Biaya Pencegahan <i>(Prevention Cost)</i>	Biaya Penilaian <i>(Appraisal Cost)</i>	Biaya Kegagalan Internal <i>(Internal)</i>	Biaya Kegagalan Eksternal <i>(Eksternal)</i>
--	--	---	---



Gambar 1.1

Kerangka Pikir

Sumber: Data Diolah, 2018